

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) memiliki peranan penting pada perekonomian Indonesia, sebab pasar modal merupakan sarana bagi lembaga pembiayaan perusahaan dan otoritas publik untuk memperoleh aset jangka panjang dengan penawaran surat berharga. Semakin besar peran pasar modal dalam kegiatan ekonomi, pasar akan semakin sensitif terhadap peristiwa di sekitarnya yang memiliki kandungan informasi. Pasalnya, semua informasi akan mempengaruhi stabilitas saham pada pasar modal. Karena, sebagai bagian dari penggerak ekonomi, tindakan jual beli saham pada pasar modal tidak terlepas dari pengaruh suatu peristiwa.

Peristiwa yang dapat dijadikan sebagai informasi oleh pelaku pasar dalam pertimbangan penempatan investasi pada pasar modal tergantung keadaan di dalam perusahaan dan di luar perusahaan. Peristiwa yang dipengaruhi oleh keadaan di dalam perusahaan seperti pengumuman *stock split*, *dividen*, *financial statements* perusahaan, perubahan direksi manajemen dan sebagainya, sedangkan keadaan di luar perusahaan umumnya bersifat *financial* dan sosial. Pengaruh yang bersifat *financial* dibagi menjadi mikroekonomi dan makroekonomi. Mikroekonomi berupa aksi korporasi dan makroekonomi berupa fluktuasi nilai tukar dan inflasi, sedangkan pengaruh yang bersifat sosial berupa peristiwa politik, kerusuhan, bencana nasional, serta peristiwa lainnya.

Informasi diperlukan untuk menggerakkan harga surat berharga yang ada pada pasar modal, sebab informasi dapat mewakili keadaan masa lampau, masa sekarang dan masa depan. Informasi yang dipublikasikan dapat dijadikan pelaku pasar dalam pengambilan putusan investasi. Jika pasar merespons informasi secara langsung untuk mendapatkan ekulibirum, pasar dapat dikatakan efisien. Untuk menguji respons terhadap peristiwa yang berisi informasi ialah menggunakan metode penelitian *event study*. Boewman (1983) pada (Hartono, 2018) penelitian *event study* didefinisikan sebagai penelitian yang menyertakan analisis harga surat berharga sebelum dan sesudah peristiwa atau sesudah peristiwa dipublikasikan.

Perubahan harga surat berharga mengindikasikan bahwa pasar modal merespons pada peristiwa-peristiwa yang memuat informasi, tercermin dalam pengembalian *abnormal*, pengembalian *abnormal* ialah perbedaan antara pengembalian sesungguhnya dan pengembalian yang pelaku pasar harapkan. Variabel lain yang digunakan untuk mengukur respons pasar yang memuat suatu informasi ialah aktivitas perdagangan saham (*trading volume activity*).

Di penghujung tahun 2019, kemunculan varian *virus* baru *coronavirus* atau Covid-19 telah menggemparkan dunia. Peristiwa pertama *virus* Covid-19 ini ditemukan di negara Tiongkok tepatnya provinsi Wuhan. Covid-19 merupakan kelompok *virus* yang menyerang sistem pernafasan dengan penyebaran melalui *droplet* (percikan air liur) ketika orang yang terinfeksi bersin, batuk bahkan saat menghembuskan nafas. Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan dua orang warga Depok

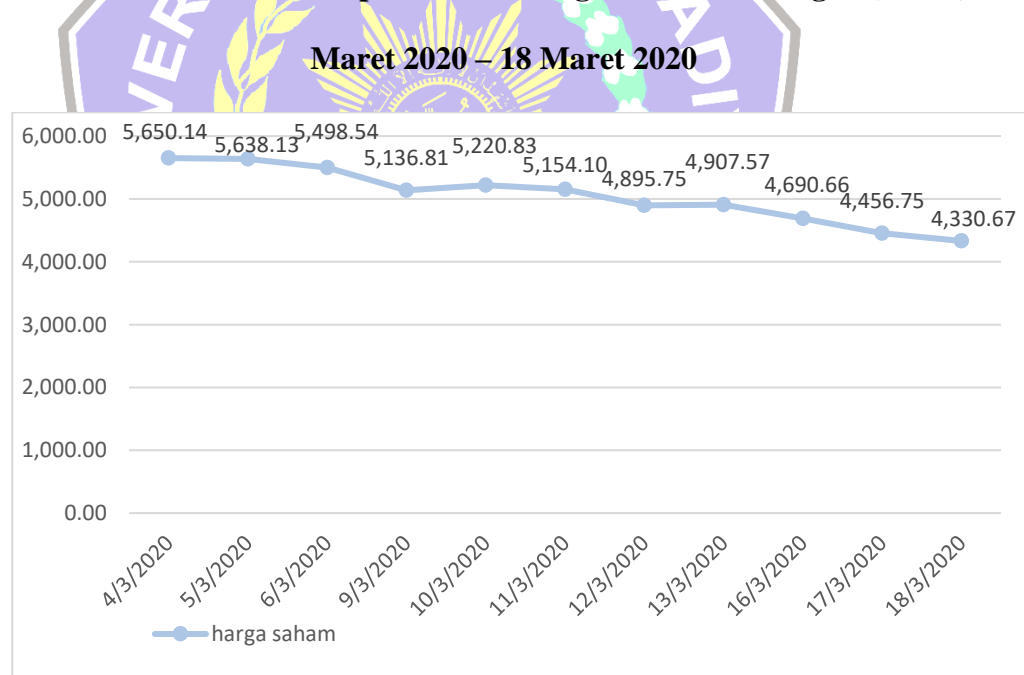
positif mengidap *virus* Covid-19. Dua orang tersebut telah terpapar *virus* Covid-19 dari seorang warga Jepang yang berdomisili di negara Malaysia penuturan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto. Sejak dilaporkan adanya dua orang yang telah terinfeksi, kasus *virus* Covid-19 terus bertambah hingga 4 Maret 2020, jumlah kasus positif *coronavirus* di Indonesia sudah mencapai 418.375 kasus. Sementara pasien sembuh sebanyak 349.497 dan 14.146 kematian. Pada 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global, data terakhir yang diumumkan oleh WHO kasus terkonfirmasi secara global 119.179 kasus, 66.618 sembuh dan 4.295 kematian menyebar di 118 negara.

Sektor yang terdampak saat pandemi tidak hanya sektor kesehatan saja tetapi semua bidang ekonomi tak terkecuali sektor manufaktur seperti industri garmen, otomotif, pemasok otomotif mengalami penurunan konsumen akibat pandemi ini. Hasil dari perhitungan Badan Pusat Statistik saat bulan Februari 2020, nilai impor untuk bahan konsumsi menurun sebesar 39,91 persen, untuk impor bahan baku atau penolong turun sebesar 15,89 persen, serta barang modal turun sebesar 18,03 persen. Hal ini disebabkan dampak pembatasan wilayah (*lockdown*) di negara Tiongkok yang mengakibatkan sebagian impor bahan baku dari negara tersebut menghambat produksi sektor manufaktur khususnya industri otomotif serta menurut survei HIS Markit Indeks pembelian bulan Februari 2020 sektor manufaktur menurun pada posisi 51,9 serta bulan Maret 2020 ke posisi 45,3. Penurunan aktivitas sektor manufaktur ini dikarenakan upaya penanganan

penyebaran pandemi Covid-19 yang mengakibatkan menurunnya permintaan.

Peristiwa *virus* Covid-19 mulanya tidak mempengaruhi pasar modal, tetapi dengan semakin banyaknya kasus yang terkonfirmasi positif, pasar modal menunjukkan respons negatif (Khan *et al*, 2020). Setelah terkonfirmasi peristiwa pertama *virus* Covid-19 di Indonesia dapat menyebabkan perubahan waktu pertukaran saham pada bursa saham Indonesia, informasi tersebut membuat pasar merespons negatif yang berakibat terjadinya penurunan kinerja saham, sehingga pelaku pasar memilih menjual saham yang dimilikinya (Kusnandar dan Bintari, 2020).

**Gambar 1 Grafik Penutupan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 4**



Sumber : yahoo *finance* (data diolah, 2021)

Dari grafik diatas merupakan pergerakan penutupan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 4 Maret 2020 sampai dengan 18 Maret 2020. Pada tanggal 4 Maret 2020 IHSG ditutup naik 2,38% atau 131,14 poin di level

5.650,14. Tanggal 5 Maret 2020 IHSG mengalami penurunan 12,01 poin atau 0,21% di level 5.638,13. Tanggal 6 Maret 2020 IHSG anjlok 2,48% atau 139,59 di level 5.498,54. Pada tanggal 9 Maret 2020 IHSG ditutup turun 6,58% atau 361,73 poin di level 5.136,81. Penutupan Indeks Harga Saham Gabungan pada tanggal 10 Maret 2020 meningkat sebesar 1,64 persen (84,02) poin pada harga 5.220,83. Tanggal 11 Maret 2020 IHSG melemah 1,28% atau 66,73 poin ke level 5.154,10 pada akhir perdagangan. Pada tanggal 11 Maret 2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan kegiatan jual beli saham selama 30 menit (*trading halt*) apabila IHSG mengalami penurunan 5% pada Bursa Efek Indonesia. Pada perdagangan 12 Maret 2020 IHSG terkoreksi 5,01% atau 258,35 ke level 4.895,75 pada pukul 15:33 WIB, sehingga perdagangan di Bursa Efek Indonesia mengalami penangguhan sementara. IHSG ditutup menguat kembali 0,24% atau 11,82 poin di level 4.907,57 pada akhir perdagangan 13 Maret 2020, tetapi Bursa Efek Indonesia (BEI) sempat menghentikan sementara perdagangan pada pukul 09.15 WIB. Pada tanggal 16 Maret 2020 IHSG ditutup melemah 4,42% atau 216,91 poin ke level 4.690,66. Tanggal 17 Maret 2020 IHSG ditutup melemah 4,99% atau 233,91 poin ke level 4.456,75, pada akhir perdagangan bursa saham Indonesia melakukan *trading halt* kembali setelah IHSG anjlok 5% pada pukul 15.02 WIB dan 15.50 WIB. Indeks Harga Saham Gabungan pada tanggal 18 Maret 2020 melemah 2,83 persen (126,07) pada harga 4.330,67.

Penurunan nilai saham dalam pasar modal disebabkan sentimen pelaku pasar terhadap dampak Covid-19 yang menyebabkan para pelaku

pasar melakukan penjualan saham dalam jumlah besar di pasar modal (*panic selling*). Reaksi ini dipicu karena beberapa peristiwa yang menurut pelaku pasar akan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan, sehingga pelaku pasar memilih menjual sahamnya agar tidak mengalami kerugian.

Wicaksono dan Adyaksana (2020) pada penelitian terdahulu memperoleh hasil terdapat adanya signifikansi pengembalian *abnormal* dan aktivitas *volume* perdagangan saham sebelum dan sesudah penetapan Covid-19 sebagai pandemi global. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siswantoro (2020) menemukan bahwa adanya Covid-19 pada 2 Maret 2020 cukup mempengaruhi turunnya harga sekuritas dan total saham pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata.

Judul yang dapat dibuat peneliti berdasarkan uraian diatas ialah **“PENGARUH PENETAPAN COVID-19 SEBAGAI PANDEMI GLOBAL OLEH WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO) TERHADAP ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berikut uraian rumusan masalah berdasarkan landasan latar belakang ialah :

- 1) Apakah terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan setelah peristiwa penetapan Covid-19 sebagai pandemi global oleh

*World Health Organization* (WHO) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- 2) Apakah terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah peristiwa penetapan Covid-19 sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya tujuan penelitian ini ialah mengetahui reaksi pasar sebelum dan setelah peristiwa penetapan Covid-19 sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

- a) Pelaku Pasar

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi bermanfaat kepada pelaku pasar yang perlu diperhatikan serta dijadikan acuan saat pertimbangan penanaman modal di bursa saham.

- b) Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperbanyak pandangan kajian tentang metode *event study*

dan studi pasar modal khususnya materi investasi pada pasar modal.

c) Akademisi

Hasil penelitian ini membantu penyusunan kajian *event study* selanjutnya, menjadi rujukan serta memperluas studi tentang pasar modal.

